

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Strategi Psikodinamika dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta

Didik di Era Pandemi *Covid-19*

a. MI Manba'ul 'Ulum Buntaran

MI Manba'ul 'Ulum merupakan sebuah lembaga pendidikan yang melakukan strategi komunikasi persuasif dalam pembelajaran secara daring, yang mana strategi komunikasi yang dilakukan oleh setiap guru berbeda-beda. Keberhasilan suatu pembelajaran dapat dipengaruhi dari komunikasi antara guru dan peserta didiknya, terlebih lagi ketika pembelajaran di era pandemi *covid-19* seperti saat ini. Memantau perkembangan belajar peserta didik tidak dapat dilakukan sendiri oleh guru kelas, guru kelas juga perlu melakukan komunikasi dan saling bertukar pendapat kepada guru mata pelajaran lain sehingga akan lebih mudah dalam memahami kekurangan dari anak didiknya.

Sebagaimana pendapat Bapak A.M.A menyampaikan bahwa:¹⁵⁰ Komunikasi yang dilakukan antara sesama guru itu penting, baik dari guru kelas maupun guru mata pelajarannya. Ketika ada ada suatu permasalahan yang dihadapi misalnya pada salah satu kelas guru akan mencoba menyelesaikan masalah tersebut bersama guru kelas yang satu tingkatan lainnya, namun ketika permasalahan tersebut perlu di bahas bersama di forum maka diselesaikan bersama ketika diadakan rapat rutin setiap hari sabtu

¹⁵⁰ W/AMA/KS/08-06-2021/10.45-11.40 WIB.

untuk menindak lanjuti permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh guru.

Sejalan dengan hal tersebut Ibu E.K menyatakan bahwa:¹⁵¹

Komunikasi yang terjalin antar guru kelas dan guru pelajaran lain diperlukan dalam memahami peserta didik, sehingga terkadang guru saling *sharing* tentang materi pelajaran, ujian maupun yang lain. Dan di madrasah sendiri setiap satu minggu satu sekali selalu di adakan rapat evaluasi terkait masalah-masalah diluar maupun dalam pembelajaran, dan ketika ada masalah maka akan dipecahkan bersama-sama.

Ibu K.N menyatakan bahwa:¹⁵²

Ketika komunikasi yang terjalin antara guru dan peserta kurang baik maka akan timbul suatu kesenjangan yang mana hal ini juga akan berpengaruh terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan.

Komunikasi yang terjalin antara antara guru, peserta didik dan wali murid (selaku perantara guru dan peserta didik) harus berjalan dengan baik sehingga tidak terjadi salah pemahaman atau miskomunikasi diantara guru, peserta didik dan wali murid. Guru memantau anak didiknya dengan melakukan komunikasi baik secara online maupun dengan tatap muka.

Berkaitan dengan pentingnya komunikasi yang dilakukan antara guru dan peserta didik tersebut, Bapak A.M.A menyatakan bahwa:¹⁵³

Komunikasi yang dilakukan oleh guru dan peserta didik sangat penting, karena jika tidak ada komunikasi antara guru dan peserta didik maupun wali murid maka kita dapat dapat menyelesaikan suatu permasalahan yang dihadapi nantinya. Ketika pembelajaran yang dilakukan guru dengan peserta didik pada masa pandemi *Covid-19* dilakukan melalui perantara wali murid sehingga komunikasi yang dilakukan harus berjalan dengan baik sehingga tidak akan menimbulkan miskomunikasi diantara ketiganya.

¹⁵¹ W/EK/GK/10-06-2021/10.05-11.15 WIB.

¹⁵² W/KN/GK/08-06-21/09.50-10.15 WIB.

¹⁵³ W/AMA/KS/08-06-2021/10.45-11.40 WIB

Sejalan dengan hal tersebut Ibu S.M menyatakan bahwa:¹⁵⁴

Penting sekali komunikasi yang dilakukan antara guru dan peserta didik, komunikasi yang baik kepada wali murid juga sangat membantu dalam membimbing belajar anak. Komunikasi harus ditanamkan dengan baik agar ketika ada keluhan yang dirasa anak guru dapat mengetahuinya.

Ibu E.K menyatakan bahwa:¹⁵⁵

Komunikasi antara guru dan murid sangat penting, jika dulu guru dapat memantau perkembangan peserta didik secara langsung dan dapat langsung menegurnya apabila melakukan kesalahan. Namun untuk masa pandemi seperti sekarang ini komunikasi harus selalu terjalin dengan baik dan dapat dikatakan harus siap 24 jam menjalin komunikasi dengan peserta didik. Karena untuk belajar tepat waktu itu sulit karena terkadang terhalang oleh Hp yang digunakan orangtua bekerja atau tidak ada jaringan, sehingga guru harus selalu siap menghadapi pertanyaan-pertanyaan diluar jam kelasnya.

Hari jum'at tanggal 11 Juni 2021 peneliti datang ke lokasi penelitian pada pukul 08.00 WIB, disana sudah ada beberapa guru yang menyambut peserta didik dalam pengumpulan tugas karena pembelajaran dilakukan secara daring. Guru dan peserta didik saling bersalaman dan guru menanyakan kepada peserta didik terkait tugas maupun absen kegiatan sehari-hari. Guru tidak lupa menyinggung sedikit terkait materi pelajaran dan kesulitan materi yang dihadapi peserta didik ketika belajar. Hal tersebut merupakan sesuatu yang dapat membangun hubungan yang baik antara peserta didik dan guru.¹⁵⁶

¹⁵⁴ W/SM/GK/08-06-21/09.10-09.50 WIB.

¹⁵⁵ W/EK/GK/10-06-2021/10.05-11.15 WIB.

¹⁵⁶ O/11-06-21/08.15-10.00 WIB.

Pembelajaran secara online dilakukan melalui beberapa media perantara seperti grup *whatsapp*, sedangkan pemantauan secara tatap muka dilakukan oleh guru dengan melakukan pengumpulan tugas dan buku absensi kegiatan secara rutin dan melakukan kunjungan ke rumah peserta didik terutama yang mengalami beberapa kendala dalam belajarnya. Oleh karena itu agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan peserta didik mudah dalam memahami materi yang disampaikan diperlukannya strategi komunikasi yang efektif digunakan oleh guru.¹⁵⁷

Ibu K.N menyambapaikan bahwa:¹⁵⁸

Strategi komunikasi dapat dilakukan dengan memberikan arahan atau pemahaman yang dimudah dimengerti anak-anak, pemberian contoh didasarkan pada kegiatan yang ada disekitar peserta didik agar lebih mudah di ingat serta dapat di teladani ketika berada dilingkungannya.

Ibu H.A.U menyatakan bahwa:¹⁵⁹

Komunikasi yang dilakukan dengan pendekatan-pendekatan kepada peserta didik mulanya, mendekatkan diri kepada mereka bukan hanya ketika pembelajaran saja tapi juga bisa seperti menjadikan kita sebagai teman kedua mereka sehingga bisa lebih mengenal peserta didik. Selain itu kemampuan yang dimiliki setiap anak berbeda sehingga sebagai pendidik harus dapat memahami anak ini sukanya pelajaran yang seperti ini jadi akan lebih mudah menerima materi pelajaran.

Proses belajar mengajar yang dilakukan secara *daring* tidak lepas dari usaha yang dilakukan guru untuk meningkatkan minat belajar

¹⁵⁷ O/11-06-21/08.15-10.00 WIB.

¹⁵⁸ W/KN/GK/08-06-21/09.50-10.15 WIB.

¹⁵⁹ W/HAU/GK/08-06-21/10.15-11.00 WIB.

peserta didik. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara *daring* dimulai dengan salam dari guru dan disusul dengan mengingatkan aktivitas rutin sebelum belajar. Aktivitas rutin yang dilaksanakan anak seperti melakukan sholat dhuha, membaca surah Al-Waqi'ah, berjemur, membantu pekerjaan orangtua, serta membaca Asmaul Husna. Kegiatan tersebut dibiasakan kepada peserta didik agar mereka terbiasa melakukannya setiap hari dan agar mereka mudah dalam mengingat apa yang mereka pelajari setiap hari. Sebagaimana ketika anak membaca Asmaul Husna setiap hari maka otaknya akan dengan mudah mengingat bacaan yang dibacanya setiap hari.¹⁶⁰

Penerapan yang dilakukan sebelum memulai kegiatan pembelajaran bertujuan untuk membentuk akhlakul karimah peserta didik. Kegiatan pembiasaan dapat dilakukan dengan mengucapkan salam setiap kali bertemu dengan seseorang pada saat diluar lingkungan sekolah, pembiasaan melakukan sholat sunah maupun puasa sunah maupun kegiatan lain dapat membentuk pribadi yang baik bagi peserta didik.¹⁶¹

Setelah mengingatkan untuk melakukan aktivitas pagi, peserta didik akan di ingatkan juga mengenai materi yang mereka pelajari pada hari atau minggu sebelumnya. Hal ini bertujuan agar peserta didik tetap ingat dengan materi yang disampaikan dan apabila ada

¹⁶⁰ O/11-06-21/08.15-10.00 WIB.

¹⁶¹ D/05-06-2021/08.00-09.30 WIB

yang lupa atau belum paham dengan materi tersebut mereka akan tau dan lebih paham dengan materi yang diberikan.

Berkaitan dengan hal tersebut, Ibu E.K menyatakan bahwa:¹⁶²
Komunikasi persuasif yang dilakukan dapat melalui pendekatan-pendekatan kepada peserta didik agar mereka lebih mudah mengingat suatu pembelajaran yang disampaikan, bisa dengan melakukan pengulangan materi atau dengan cara lainnya.

Sejalan dengan hal tersebut Ibu K.N menyatakan bahwa:¹⁶³

Melalui strategi komunikasi persuasif dengan memberikan anak suatu permasalahan yang ada disekitar, sehingga anak akan berfikir untuk menyelesaikan permasalahan tersebut dan lebih semangat dalam menanggapinya.

Setelah itu guru memberikan materi pelajaran yang akan dipelajari pada hari tersebut secara singkat dan mudah dimengerti oleh anak. Apabila materi yang diberikan kurang dipahami oleh peserta didik, maka mereka akan bertanya kepada guru dan guru akan menjelaskan materi tersebut kembali.¹⁶⁴

Setelah memberikan materi anak akan diberikan tugas individu sebagai evaluasi pembelajaran dan pendalaman materi pada hari tersebut. Usai pemberian tugas guru terkadang memberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih semangat dalam menggapai cita-citanya. Tugas yang diberikan akan dikumpulkan satu minggu sekali, baik tugas tertulis maupun tugas prakarya akan dikumpulkan pada hari yang telah disepakati setiap kelasnya.

¹⁶² W/EK/GK/10-06-2021/10.05-11.15 WIB.

¹⁶³ W/KN/GK/08-06-21/09.50-10.15 WIB.

¹⁶⁴ O/11-06-21/08.15-10.00 WIB.



Gambar 4.1 Peserta Didik Mengumpulkan Tugas

b. MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo

MI Plus Sabilul Muhtadin melakukan strategi komunikasi dalam secara *daring* dan *luring*, dimana komunikasi yang dilakukan sangat mempengaruhi proses pembelajaran yang dilakukan. Terlebih lagi apabila guru ingin memperoleh informasi yang lebih mengenai peserta didiknya. Sehubungan mengenai pentingnya suatu komunikasi antara guru kelas, guru mata pelajaran dalam rangka meningkatkan minat belajar peserta didik, Bapak S.B menyampaikan bahwa:¹⁶⁵

Komunikasi yang digunakan guru untuk meningkatkan kualitas peserta didik, guru kelas maupun guru mata pelajaran lain selalu koordinasi dengan kepala sekolah melalui rapat yang diadakan setiap hari Sabtu dalam rangka untuk melakukan evaluasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama satu pekan. Ketika ada permasalahan atau kendala maka akan dibahas bersama-sama cara penyelesaian yang terbaik untuk kedepannya.

Sejalan dengan hal tersebut Bapak D.S, menyatakan bahwa:¹⁶⁶

Komunikasi yang dilakukan antar guru sangat penting sehingga kita bisa saling bertukar pendapat terkait metode pembelajaran,

¹⁶⁵ W/SB/KS/03-06-2021/09.05-09.50 WIB.

¹⁶⁶ W/DS/GK/05-06-2021/10.30-11.25 WIB.

perkembangan anak maupun terkait masalah-masalah yang dihadapi ketika didalam kelas.

Bapak M.T, menyatakan bahwa:¹⁶⁷

Dalam suatu pendidikan memang harus selalu terjalin komunikasi antar satu guru dengan guru lainnya, sehingga dengan komunikasi akan membantu kita dalam mengetahui kekurangan serta kelebihan kita dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu juga dapat digunakan untuk menyamakan persepsi dan untuk menyelesaikan masalah yang ada didalam kelas.

Komunikasi yang dilakukan oleh guru dapat memberikan gambaran terkait berbagai metode pembelajaran yang dapat digunakan di era pandemi seperti sekarang. Selain itu komunikasi yang terjalin antara guru, peserta didik dan wali murid harus berjalan dengan baik sehingga tidak menimbulkan kesalahan pemahaman terkait segala sesuatu yang ingin disampaikan oleh guru. Dimana wali murid berperan sebagai guru kedua dan pendamping peserta didik ketika pembelajaran dilaksanakan secara *daring*. Agar tidak terjadi perbedaan pemahaman maka perlunya guru untuk aktif dalam menjalin komunikasi dengan peserta didik.¹⁶⁸

Sebungan mengenai hal tersebut, Bapak S.B, menyampaikan bahwa:¹⁶⁹

Tentunya sangat penting, dimana komunikasi yang baik akan memberikan dampak yang baik pula pada kegiatan belajar mengajar yang dilakukan. Ketika ada anak yang bermasalah maka akan diadakan pendekatan tersendiri kepada peserta didik tersebut, guru dan orang tua juga harus saling koordinasi terkait

¹⁶⁷ W/MT/GK/04-06-2021/10.40-11.45 WIB.

¹⁶⁸ O/12-06-21/09.15-10.30 WIB.

¹⁶⁹ W/SB/KS/03-06-2021/09.05-09.50 WIB.

permasalahannya. Dan apabila ada anak yang merasa malu atau takut ketika ingin bertanya kepada guru terkait pelajaran yang kurang dipahaminya maka dapat ditanyakan melalui orangtuanya. Lalu ketika ada anak yang memiliki IQ yang rendah maka ia tidak akan dipulangkan terlebih dahulu, bisa sekitar 10-15 menit diadakan pendidikan khusus. Dan orang harus memahami kemampuan anaknya dan mengizinkan anaknya mendapatkan pendidikan khusus sehingga pulang lebih terlambat dari teman-temannya.

Ibu S, menyampaikan bahwa:¹⁷⁰

Kemampuan komunikasi guru dan peserta didik itu sangat penting, ketika komunikasi dapat berjalan dengan maka maksud apa yang ingin disampaikan oleh guru tersebut dapat tersalurkan dengan baik begitupula sebaliknya.

Bapak M.R.A.I, menyatakan bahwa:¹⁷¹

Komunikasi antara guru dan peserta didik sangat dilakukan dalam pembelajaran baik secara *luring* maupun secara *daring*, kurang komunikasi yang dilakukan akan mengakibatkan penyampaian materi ketika *luring* maupun *daring* tidak tersampaikan dengan baik. Jadi komunikasi antara guru dan peserta didik sangat penting sekali..

MI Plus Sabilul Muhtadin melakukan secara *luring* dan *daring*, dimana kegiatan pembelajaran tersebut dilakukan dengan membagi menjadi 2 kelompok pembelajaran setiap kelas dan dilaksanakan secara bergantian setiap harinya. Misalnya pada hari senin kelas 4 kelompok 1 masuk secara *luring* sedangkan untuk kelas 4 kelompok 2 masuk secara *daring*. Hari selasa kelas 4 kelompok 2 masuk secara *luring* sedangkan untuk kelas 4 kelompok 1 masuk secara *daring*, dan

¹⁷⁰ W/S/GK/09-06-2021/09.20-09.50WIB.

¹⁷¹ W/MRAI/GK/04-06-2021/09.05-09.45 WIB.

seterusnya sampai hari sabtu. Kegiatan pembelajaran secara *luring* tidak dilaksanakan disekolah, akan tetapi bisa dilaksanakan di masjid atau mushola, atau di rumah guru, kegiatan pembelajaran secara *luring* dilaksanakan dengan mematuhi protokol kesehatan dan atas izin dari wali murid.¹⁷²



Gambar 4.2 Kegiatan Pembelajaran *Luring*

Bapak S.B selaku Kepala MI Plus Sabilul Muhtadin, menyampaikan bahwa:¹⁷³

Sekolah dilakukan secara *daring* dan *luring* dimana ketika *luring* diadakan *rolling* setiap hari dimana setiap kelas dibagi menjadi dua kelompok dan masuk secara bergantian setiap kelompoknya. Tempat yang digunakan pembelajaran berada diluar sekolah dan KBM dilakukan dengan selalu menaati protokol kesehatan Sedangkan untuk pembelajaran secara *daring* dilakukan dengan pembelajaran jarak jauh dirumah masing-masing peserta didik. Hal ini bertujuan agar anak bisa belajar lebih fokus ketika pembelajaran secara *luring* karena dibimbing oleh guru secara langsung.

Sehubungan mengenai strategi komunikasi yang efektif digunakan, Bapak D.S, menjelaskan bahwa:¹⁷⁴

¹⁷² O/12-06-21/09.15-10.30 WIB.

¹⁷³ W/SB/KS/03-06-2021/09.05-09.50 WIB.

Strategi komunikasi yang efektif dapat dilakukan dengan pemberian materi pelajaran secara *face to face* antara guru dan peserta didik serta dapat lebih mendekatkan diri ke peserta didik, sehingga dapat mengetahui karakter dari setiap anak itu bagaimana.

Ibu A.M, menjelaskan bahwa:¹⁷⁵

Dapat dilakukan dengan melakukan pendekatan kepada peserta didik, ketika pembelajaran secara luring bisa menggunakan bahasa sehari-hari agar anak lebih merasa nyaman ketika pembelajaran. Selain itu dalam pemberian contoh dalam materi dapat diambil dari peristiwa yang ada disekitar anak, sehingga anak lebih mudah paham dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Bapak M. R.A.I, menambahkan bahwa:¹⁷⁶

Dengan melakukan pendekatan kepada peserta didik, selain itu dapat dilakukan dengan memberikan *reward* atau sesuatu yang menarik sehingga peserta didik menjadi lebih semangat dalam belajar.

Ibu K.J, menyampaikan bahwa:¹⁷⁷

Guru tidak boleh bersifat galak terhadap peserta didik, guru harus bersifat hangat kepada peserta didik sehingga anak tidak merasa malu atau takut kepada guru. Akan tetapi juga harus aturan atau batasan sehingga anak tidak bersifat tidak sopan kepada guru.

Hari Rabu tanggal 15 Juni 2021 peneliti datang kelokasi penelitian pada pukul 09.00 WIB, disana sudah ada beberapa peserta didik yang datang dan menyiapkan pembelajaran sembari menunggu guru datang. Setelah guru datang dan mengucapkan salam ketua kelas memimpin do'a sebelum melakukan kegiatan pembelajaran. Setelah membaca do'a peserta didik dibiasakan untuk melafalkan rukun islam,

¹⁷⁴ W/SB/KS/03-06-2021/09.05-09.50 WIB.

¹⁷⁵ W/AM/GK/03-06-2021/09.50-10.15 WIB.

¹⁷⁶ W/MRAI/GK/04-06-2021/09.05-09.45 WIB.

¹⁷⁷ W/MRAI/GK/04-06-2021/09.05-09.45 WIB.

rukun iman dan Asma'ul Husna dan membaca surah pendek, hal tersebut bertujuan untuk membiasakan peserta didik agar mudah dalam mengingatnya tanpa harus dihafalkan.¹⁷⁸



Gambar 4.3 Peserta Didik Melakukan persiapan Pembelajaran

Setelah selesai membaca surah pendek guru akan bertanya kepada peserta didik mengenai pembelajaran yang mereka pelajari sebelumnya atau hari disaat mereka melakukan pembelajaran secara *daring*. Peserta didik ditanya mengenai kesulitan yang dihadapi dari materi pelajaran tersebut, apabila ada materi yang kurang dipahami guru akan mengulang penyampaian materi tersebut secara langsung sehingga peserta didik bisa memahami materi yang disampaikan. Setelah itu guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk dikerjakan dan tugas dibahas bersama-sama.

Apabila tidak ada yang bertanya guru akan melanjutkan materi pelajaran dan jika ada yang ingin ditanyakan guru akan membahas

¹⁷⁸ O/12-06-21/09.15-10.30 WIB.

materi tersebut kembali atau akan dibahas setelah kelas hamper selesai. Setelah penyampaian materi selesai, kegiatan pembelajaran diakhiri dengan berdo'a dan salam dari guru. Pembiasaan yang dilakukan peserta didik selama belajar secara *luring* juga harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti melakukan kegiatan mengaji, bersalaman, melaksanakan sholat sunah dan sholat wajib secara berjamaah.¹⁷⁹

Guru harus menyampaikan materi pelajaran yang mudah dipahami oleh peserta didik dalam waktu yang singkat. Sehingga diperlukannya strategi komunikasi persuasif yang digunakan dalam pembelajaran.

Sehubungan dengan strategi komunikasi persuasif, Bapak S.B , menyampaikan bahwa:¹⁸⁰

Komunikasi dilakukan langsung secara tatap muka agar terjalin komunikasi yang baik, selain itu perlunya pendekatan antara guru dengan peserta didik agar timbul kedekatan sehingga ketika anak kurang paham akan materi yang disampaikan ia tidak akan merasa takut atau malu untuk bertanya.

Bapak S.B, menambahkan bahwasanya:

Ketika daring strategi komunikasi persuasif yang dilakukan guru bisa berupa pemberian materi atau pemberian soal-soal kepada peserta didik sedangkan ketika *luring* aka nada pengulangan materi dari materi yang disampaikan ketika daring sehingga anak lebih mudah memahami dan mudah mengingat materi yang diberikan.

Sesependapat dengan hal tersebut Bapak D.S, menyampaikan bahwa:¹⁸¹

¹⁷⁹ D/12-06-2021/08.00-09.00 WIB

¹⁸⁰ W/SB/KS/03-06-2021/09.05-09.50 WIB.

¹⁸¹ W/SB/KS/03-06-2021/09.05-09.50 WIB.

Dengan memberikan pertanyaan seperti suatu permasalahan kepada anak, sehingga dari situ akan timbul rasa penasaran dan menumbuhkan pertanyaan-pertanyaan baru yang mendorong anak lebih aktif dalam belajar.

Ibu S, menyampaikan bahwa:¹⁸²

Dapat melalui pemberian pertanyaan secara bergilir kepada peserta didik atau dengan memberikan media pembelajaran yang membuat mereka tertarik dan akan ingat dengan materi yang disampaikan.

Strategi komunikasi yang dilakukan guru dalam melakukan pendekatan yang mendasarkan suatu hubungan pada factor emosional antara guru dan peserta didik dilakukan dengan cara yang berbeda-beda oleh setiap pendidik.

2. Strategi Persuasi Sosiokultural dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di Era Pandemi Covid-19

a. MI Manba'ul 'Ulum Buntaran

Kegiatan pembelajaran di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran dilakukan melalui kegiatan belajar jarak jauh atau *daring*. Sehingga perlunya usaha lebih yang harus dilakukan oleh guru dalam mempengaruhi peserta didik. Di era pandemi *covid-19* guru harus aktif memperhatikan peserta didik dalam belajar guna untuk membangkitkan pengetahuan dan rasa ingin tahu peserta didik.

¹⁸² W/S/GK/09-06-2021/09.20-09.50WIB.

Sehubungan dengan memberi pengaruh terhadap kegiatan belajar mengajar dan mempengaruhi perilaku peserta didik kepada peserta didik, Bapak A.M.A menyatakan bahwa:¹⁸³

Guru dituntut harus aktif baik ketika berada didalam maupun ketika di luar kelas. Apabila guru menjadi pendidik yang pasif, pembelajaran akan tetap terlaksana akan tetapi peserta didik bisa kurang paham dengan materi yang disampaikan dan semangat belajar peserta didik juga akan semakin berkurang karena gurunya pasif. Berbeda dengan guru yang aktif yang terkadang menanyakan tugas-tugas anak atau menanyakan perkembangan peserta didik kepada orang tua. Keaktifan yang guru tunjukkan juga akan berdampak kepada semangat belajar peserta didik.

Ibu S.M menyatakan bahwa:¹⁸⁴

Penyampaian materi dapat dilakukan dengan bermacam-macam cara agar anak tidak merasa jenuh. Materi terkadang dapat disampaikan dengan menggunakan panggilan video, bisa juga diberikan suatu media gambar, semisal diberikan gambar ayam kemudian anak diminta mengamati dan menebak ciri-ciri ayam tersebut bagaimana, jenis perkembangbiasakannya, dan lain sebagainya sehingga anak akan lebih bersemangat mencari dan menerka-nerka gambar yang diberikan.

Sependapat dengan Ibu S.M, Ibu E.K menambahkan bahwa:¹⁸⁵

Bisa dipancing dengan memberikan gambar atau video terkait materi pelajaran yang dibahas atau bisa juga anak diberikan suatu permasalahan dan diminta untuk menyelesaikannya.

Ibu H.U.A menyatakan bahwa:¹⁸⁶

Metode pembelajaran yang digunakan dapat diganti setiap minggunya, hal ini dilakukan agar anak tidak mudah jenuh dengan pelajaran. Semisal ketika pembelajaran hanya diberikan tugas saja, maka anak lama-lama akan jenuh dengan pelajaran yang seperti itu. Sehingga dapat sedikit diberikan jeda seperti praktik SBdP. Ketika diberikan tugas praktik anak-anak lebih antusias dalam berkarya dan lebih semangat dalam

¹⁸³ W/AMA/KS/08-06-2021/10.45-11.40 WIB.

¹⁸⁴ W/SM/GK/08-06-21/09.10-09.50 WIB.

¹⁸⁵ W/EK/GK/10-06-2021/10.05-11.15 WIB.

¹⁸⁶ W/HAU/GK/08-06-21/10.15-11.00 WIB.

mengerjakannya. Jika tidak praktik biasanya saya menggunakan hafalan misalnya Asmaul Husna anak-anak disuruh hafalan 1-30, ketika belum hafal didalami lagi ketika sudah ditambahkan 30 lagi.



Gambar 4.4 Tugas Prakarya Peserta Didik

Peserta didik diberikan berbagai metode pembelajaran yang berbeda agar tidak mudah jenuh dalam belajar, meskipun pembelajaran dilakukan secara *daring* namun kegiatan belajar mengajar tetap dilaksanakan sebagaimana biasanya. Di era pandemi *covid-19* seperti sekarang dimana anak lebih banyak menghabiskan waktunya dirumah untuk bermain, perlunya bimbingan yang lebih dalam pembelajaran. Sehingga terkadang guru memantau peserta didiknya melalui *video call* dalam pembelajaran.



Gambar 4.5 Pembelajaran Online Melalui *Videocall*

Sehubungan dengan hal tersebut, adik K.A.M.F selaku peserta didik di MI di Manba'ul 'Ulum menyatakan bahwa:¹⁸⁷

Kegiatan pembelajaran dilakukan secara *daring*, namun terkadang guru melakukan *video call* melalui grup *whatsapp* dan menjelaskan materi pembelajaran dan untuk menanyakan materi yang kurang dipahami.

Adik A.A.M selaku peserta didik di MI di Manba'ul 'Ulum menyatakan bahwa:¹⁸⁸

Terkadang guru melakukan panggilan video grup *whatsapp* dalam menjelaskan materi, terkadang dijelaskan melalui pesan teks dan terkadang guru melakukan kunjungan kerumah untuk memantau perkembangan anak didiknya.



Gambar 4.6 Guru Melakukan Pemantauan Kerumah Peserta Didik

¹⁸⁷ W/KAMF/PD/11-06-21/10.15-10.25 WIB.

¹⁸⁸ W/AAM/PD/11-06-21/10.20-10.30 WIB.

Sependapat dengan adik A.A.M, adik G.A.Y selaku peserta didik di MI Manba'ul 'Ulum menyatakan bahwa:¹⁸⁹

Guru terkadang melakukan panggilan video melalui *whatsapp*, pernah juga guru melakukan kunjungan ke rumah untuk mengecek tugas dan menanyakan terkait materi yang masih belum dimengerti. Namun yang sering, guru memberikan tugas melalui grup *whatsapp*.

Selain mengolah metode pembelajaran agar siswa lebih tertarik dalam pembelajaran, guru terkadang juga memberikan media pembelajaran agar peserta didik lebih mudah memahami materi yang ingin disampaikan oleh guru. Media pembelajaran yang diberikan guru berupa video pembelajaran, gambar-gambar, serta audio berupa rekaman yang dibuat oleh guru dalam menunjang pembelajaran.¹⁹⁰

Sehubungan dengan media pembelajaran, adik M.L.A.A selaku peserta didik di MI Manba'ul 'Ulum menyatakan bahwa:¹⁹¹

Media pembelajaran yang biasa digunakan berupa video pembelajaran terkadang juga menggunakan rekaman atau gambar yang dikirim melalui pesan *whatsapp*. Ketika saya kurang memahami materi tersebut saya akan bertanya kepada guru dan akan dijelaskan kembali.

b. MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo

Kegiatan pembelajaran di MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo dilakukan melalui kegiatan belajar jarak jauh atau *daring* dan secara *luring*. Dimana peran guru memberikan pengaruh kepada peserta

¹⁸⁹ W/GAY/PD/11-06-21/08.50-09.00 WIB

¹⁹⁰ O/11-06-21/08.15-10.00 WIB.

¹⁹¹ W/MLAA/PD/11-06-21/08.20-08.30 WIB.

didik agar berperilaku sebagaimana yang diharapkan oleh guru. Oleh karena itu guru dituntut aktif dalam memperhatikan peserta didik dalam belajar guna untuk membangkitkan pengetahuan dan rasa ingin tahu peserta didik.

Berkaitan dengan memberikan pengaruh terhadap kegiatan belajar mengajar dan mempengaruhi perilaku peserta didik kepada peserta didik, Bapak S.B menyatakan bahwa:¹⁹²

Guru harus pandai-pandai dalam mengatur metode yang sesuai dalam pembelajaran agar anak bisa paham dengan materi yang disampaikan dengan waktu yang singkat. Meskipun pembelajaran dilakukan dengan lama seperti sekolah biasa, namun guru kurang mampu dalam mengatur metode pembelajarannya maka pembelajaran yang dilakukan tidak akan berhasil. Sehingga berhasil tidaknya suatu pembelajaran tergantung guru tersebut, tergantung bagaimana guru dalam melakukan pengelolaan kelas.

Ibu S.M menjelaskan bahwa:¹⁹³

Dengan memberikan berbagai pertanyaan yang bersifat tes lisan secara menyuluruh kepada peserta didik dengan menunjuknya secara random serta dapat memberikan suatu masalah kepada peserta didik dan meminta mereka untuk menjawab permasalahan tersebut.

Ibu L.A berpendapat bahwa:¹⁹⁴

Dengan memberikan sesuatu yang menarik bagi anak didik, misalnya seperti media pembelajaran, misalnya berupa gambar atau miniatur sehingga anak menjadi tertarik dengan pembelajaran yang dilakukan.

Sependapat dengan Ibu L.A, Ibu A.M, menambahkan bahwa:¹⁹⁵

¹⁹² W/SB/KS/03-06-2021/09.05-09.50 WIB.

¹⁹³ W/SM/GK/05-06-2021/09.55-10.30 WIB.

¹⁹⁴ W/LA/GK/09-06-2021/09.50-10.20 WIB.

Dengan sering bertanya kepada peserta didik terkait materi, selain itu dapat dengan menunjukkan gambar dimana peserta didik diminta untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan gambar.

Penyampaian materi pembelajaran yang dilakukan oleh guru di MI Plus Sabilul Muhtadin beragam, terkadang penyampaian materi pelajaran yang diberikan di iringi dengan media pembelajaran yang dapat membantu peserta didik dalam memahami materi yang diberikan. Ketika pembelajaran dilakukan secara *daring* guru biasanya menyampaikan materi dengan dibantu media pembelajaran seperti gambar, video ataupun melalui perekam suara (audio).

Ketika pembelajaran dilakukan secara *luring*, terkadang guru memakai gambar, miniatur, alat peraga atau media lainnya yang dapat menunjang pembelajaran peserta didik. Selain itu untuk menunjang kreativitas peserta didik guru biasanya memberikan tugas seperti menggambar atau membuat prakarya dan hasilnya akan dikumpulkan untuk dinilai.¹⁹⁶



Gambar. 4.7 Tugas Prakarya Peserta Didik

¹⁹⁵ W/AM/GK/03-06-2021/09.50-10.15 WIB.

¹⁹⁶ O/12-06-21/09.15-10.30 WIB.

Sehubungan dengan hal tersebut Ibu K.J menyatakan bahwa:¹⁹⁷

Media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru ketika pembelajaran bisa berupa gambar ataupun video ketika pembelajaran dilakukan secara *daring*. Sedangkan ketika *luring* bisa memakai berbagai macam media untuk memudahkan pembelajaran yang dilakukan, seperti gambar-gambar, alat peraga, maupun segala sesuatu yang ada disekitar kita. Media pembelajaran dapat dibuat atau bisa dicari melalui internet, sesuai dengan kebutuhan guru dalam pembelajaran.

Melalui penggunaan media pembelajaran peserta didik menjadi lebih bersemangat dan lebih aktif dalam pembelajaran. Akan tetapi terkadang anak merasa bingung apabila diberikan metode pembelajaran tanpa arahan secara langsung dari gurunya. Sehingga pembahasan materi yang diberikan kepada peserta didik pada saat pembelajaran dilakukan secara *daring*, guru akan mengulasnya kembali ketika pembelajaran secara *luring*. Akan tetapi terkadang anak merasa ingin mencoba sendiri, maka ia akan berusaha mendalami materi tersebut dan mencoba mencari pendalaman yang sama melalui internet. Ada juga anak yang kurang paham maka ia akan bertanya kepada temannya, atau ketika ia masih ragu anak akan langsung bertanya kepada guru tersebut.¹⁹⁸

Bapak D.S menjelaskan bahwa:¹⁹⁹

Penggunaan media pembelajaran tergantung materi yang akan dibahas, apakah sekiranya membuthkan media tersebut atau hanya dengan melalui materi anak sudah bisa paham dengan materi yang dibahas. Biasanya ketika anak hanya diberikan materi tanpa tahu gambaran materi yang dibahas seperti apa, anak akan merasa bingung dan kurang paham dengan materi yang disampaikan.

¹⁹⁷ W/KJ/GK/16-06-2021/08.55-09.30 WIB.

¹⁹⁸ O/12-06-21/09.15-10.30 WIB.

¹⁹⁹ W/DS/GK/05-06-2021/10.30-11.25 WIB.

Berkaitan dengan pemberian media pembelajaran adik C.C.F.P Selaku Peserta Didik di MI Plus Sabilul Muhtadin, menyatakan bahwa:²⁰⁰

Ketika *daring* biasanya diberikan gambar-gambar atau video terkait materi, dan ketika *luring* biasanya guru memberikan media berupa sesuatu yang ada dilingkungan sekitar, gambar, atau alat peraga. Sehingga saya mudah dalam memahami materi tersebut.

Adik M.Z.F selaku Peserta Didik di MI Plus Sabilul Muhtadin, menyatakan bahwa:²⁰¹

Media berupa gambar atau video pembelajaran, ketika saya kurang paham biasanya akan diberikan pengulangan pembahasan dari materi. Dengan menggunakan media saya menjadi lebih paham dengan materi tersebut.

3. Strategi *The Meaning Construction* dalam Meningkatkan Minat

Belajar Peserta Didik di Era Pandemi Covid-19

a. MI Manba'ul 'Ulum Buntaran

Pengetahuan yang dimiliki peserta didik dalam pembelajaran dapat mempengaruhi perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Dimana ketika kegiatan pembelajaran guru dapat menanamkan perilaku yang baik kepada anak didiknya. Seperti ketika pembelajaran dilakukan secara *daring*, peserta didik diberikan materi terkait hak dan kewajiban, dimana ketika menyampaikan materi pelajaran guru memberikan penjelasan terkait kewajiban seorang peserta didik. Salah

²⁰⁰ W/CCEP/PD/10-06-21/09.40-10.00 WIB.

²⁰¹ W/CCEP/PD/10-06-21/09.40-10.00 WIB.

kewajiban peserta didik ialah belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan, tugas yang diberikan harus dikerjakan dan dikumpulkan sesuai batas yang telah ditentukan.

Sehubungan dengan hal tersebut, Ibu S.M menyatakan bahwa:²⁰²

Selain memberika ilmu pengetahuan dari berbagi mata pelajaran, guru juga perlu memberikan ilmu pengetahuan yang dapat dibawa anak dalam melakukan kegiatan sehari-hari.

Bapak A.M.A menambahkan bahwa:²⁰³

Masa pandemi seperti sekarang guru melakukan komunikasi dengan peserta didik menggunakan salah satu aplikasi grup seperti *WhatsApp*, selain itu terkadang guru juga melakukan panggilan video untuk memantau perkembangan peserta didik dan terkadang apabila ada suatu permasalahan dimana perlunya penyelesaian khusus maka guru akan melakukan survei kunjungan kerumah peserta didik.

Memberikan pemahaman materi pembelajaran dengan menyelaraskan perilaku yang dilakukan dalam sehari-hari selain dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang diberikan, juga akan memberikan dorongan kepada peserta didik untuk melakukan hal yang dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari.²⁰⁴



Gambar 4.8 Guru Mengingatkan Pentingnya Ilmu yang Diterapkan dalam Kegiatan Sehari-Hari

²⁰² W/SM/GK/08-06-21/09.10-09.50 WIB.

²⁰³ W/AMA/KS/08-06-2021/10.45-11.40 WIB.

²⁰⁴ O/11-06-21/08.15-10.00 WIB.

Ibu H.A.U menyatakan bahwa:²⁰⁵

Materi pembelajaran diberikan kepada peserta didik disertai dengan contoh sesuai dengan apa yang ada dilingkungan sehari-harinya. Dengan begitu anak menjadi lebih mudah untuk memahaminya dan apabila melalui kesulitan sebagaimana contoh yang diberikan, anak akan tau tindakan seperti apa yang harus dilakukannya. Seperti ketika ada teman yang jatuh dari sepeda, tindakan seperti apa yang harus dilakukannya, anak akan tahu tidak tidak merasa kebingungan.

Membentuk perilaku peserta didik selain dilakukan melalui penerapan dalam materi pelajaran yang diberikan dapat juga dengan sering memberikan motivasi kepada anak. Dimana kondisi yang dimiliki seseorang berbeda-beda, karakternya beragam, serta kemampuan yang dimiliki anak dalam memahami suatu materi tidaklah sama.

Sehubungan dengan hal tersebut, Bapak A.M.A menyatakan bahwa:²⁰⁶

Strategi komunikasi yang dilakukan guru mula-mulanya tentu anak-anak harus didekati terlebih dahulu agar lebih mengenal satu sama lain. Ketika sudah saling mengenal anak akan lebih terbuka kepada guru semisal ada suatu permasalahan maka akan ditanyakan kepada guru. Namun ketika komunikasi yang terjalin kurang baik, anak akan merasa cuek dan tidak peduli kepada gurunya ketika ada pelajaran yang kurang dipahami dia tidak mau bertanya dengan alasan takut atau malu. Jadi perlunya guru untuk berkomunikasi dengan baik serta dapat mengenal karakter dari peserta didiknya.

Dikarenakan pembelajaran yang dilakukan secara daring di era pandemi *Covid-19* sangat terbatas, maka guru perlu melakukan

²⁰⁵ W/HAU/GK/08-06-21/10.15-11.00 WIB.

²⁰⁶ W/AMA/KS/08-06-2021/10.45-11.40 WIB.

pemantauan kepada peserta didik agar peserta didik dapat belajar dengan baik. Bapak A.M.A menambahkan bahwa:²⁰⁷

Ketika dalam masa pandemi *Covid-19* seperti sekarang waktu dalam menyampaikan materi mengalami keterbatasan sehingga penyampaian materi pembelajaran terkadang kurang maksimal. Terkadang ada materi yang perlu diulang kembali namun waktunya tidak memungkinkan Karena harus lanjut ke bab selanjutnya, sehingga guru harus mencari solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan seperti itu. Misalnya dapat dilakukan dengan melakukan pemantauan secara online melalui grup atau melalui panggilan di *WhatsApp*, rutin melakukan pengumpulan atau pengecekan tugas setiap satu minggu sekali, ataupun dengan melakukan kegiatan kunjungan kerumah peserta didik rutin setiap 2 atau 3 minggu sekali.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan di era pandemi *covid-19* secara *daring* memberikan beberapa hambatan, Ibu K.N menyampaikan bahwa:²⁰⁸

Hambatannya pada jaringan atau Hp yang digunakan oleh peserta didik, seperti ketika jaringannya susah maka informasi yang diperoleh akan tertinggal begitu pula ketika Hp yang digunakan hanya satu dan dipakai orang tua.

Sependapat dengan Ibu K.N, Ibu E.K, menambahkan bahwa:²⁰⁹

Hambatannya seperti semisal ketika kita sedang online dan ingin mendapatkan informasi perkembangan peserta didik mereka waktu tidak online, Hp digunakan orang tua atau tidak ada paketan sehingga informasinya akan tertinggal

Selain itu dengan melakukan kegiatan belajar yang terbatas dengan waktu yang singkat dan semua dilakukan secara *online* dengan memanfaatkan teknologi komunikasi yang ada dapat memberikan pengaruh kepada peserta didik.

²⁰⁷ W/AMA/KS/08-06-2021/10.45-11.40 WIB..

²⁰⁸ W/KN/GK/08-06-21/09.50-10.15 WIB.

²⁰⁹ W/EK/GK/10-06-2021/10.05-11.15 WIB.

Sehubungan dengan hal tersebut, Ibu K.N berpendapat terkait penyampaian materi di era pandemi *covid-19*, bahwa:²¹⁰

Dampaknya negatif dari pembelajaran secara *daring* anak semakin banyak bermain hp dari pada belajar, semangat belajar menjadi lebih berkurang.

Ibu E.K menyatakan bahwa:²¹¹

Dampak positifnya anak bisa belajar teknologi dan tidak gaptek, sedangkan untuk dampak negatifnya anak lebih banyak bermain dari belajarnya.

Sependapat dengan Ibu E.K, Ibu H.A.U menambahkan bahwa:²¹²

Dampak positifnya anak bisa belajar teknologi, selain itu waktu anak dengan orang tua lebih banyak sehingga orang tua dan anak bisa saling memahami satu sama lain. Dampak negatifnya anak susah atau lebih lambat dalam memahami materi yang disampaikan tanpa tatap muka.

b. MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo

Pembelajaran di MI Plus Sabilul Muhtadin memberikan penekanan kepada peserta didiknya terkait pengetahuan yang ia peroleh dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut dilakukan oleh guru ketika melakukan pembelajaran, dimana guru memberikan pemahaman terkait materi dan dihubungkan dengan kehidupan yang ada disekitar kita.

Berkaitan dengan pengolahan materi pelajaran, Ibu S, menjelaskan bahwa:²¹³

²¹⁰ W/KN/GK/08-06-21/09.50-10.15 WIB.

²¹¹ W/EK/GK/10-06-2021/10.05-11.15 WIB.

²¹² W/HAU/GK/08-06-21/10.15-11.00 WIB.

²¹³ W/S/GK/09-06-2021/09.20-09.50 WIB.

Perlunya melakukan pendekatan kepada peserta didik untuk memahami karakter mereka, setelah memahami karakter mereka maka akan lebih mudah untuk menentukan metode pembelajaran yang seperti apa yang cocok digunakan dalam pembelajaran. Sedangkan untuk persiapan ketika pembelajaran akan dilakukan biasanya dengan memberikan contoh permasalahan yang ada dilingkungan sekitar dengan yang ada dipelajaran.

Sesendapat dengan Ibu Sustiana, Ibu L.A menambahkan bahwa:²¹⁴

Pembelajaran dapat dilaksanakan dengan menyematkan motivasi kepada peserta didik serta dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan yang ada dilingkungannya.

Ibu K.J menambahkan bahwa:²¹⁵

Melakukan persiapan materi pelajaran yang akan diberikan, guru harus bisa menyampaikan materi dengan tepat dan dapat diterima oleh anak, sehingga motivasi sangat dibutuhkan dalam memberikan semangat kepada anak.

Strategi komunikasi persuasif yang dilakukan guru dalam pembelajaran dapat membantu peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan. Berdasarkan hal tersebut, S.B menjelaskan bahwa:²¹⁶

Guru harus pandai-pandai dalam mengatur metode yang sesuai dalam pembelajaran agar anak bisa paham dengan materi yang disampaikan dengan waktu yang singkat. Meskipun pembelajaran dilakukan dengan lama seperti sekolah biasa, namun guru kurang mampu dalam mengatur metode pembelajarannya maka pembelajaran yang dilakukan tidak akan berhasil. Sehingga berhasil tidaknya suatu pembelajaran tergantung guru tersebut, tergantung bagaimana guru dalam melakukan pengelolaan kelas.

²¹⁴ W/LA/GK/09-06-2021/09.50-10.20 WIB.

²¹⁵ W/KJ/GK/16-06-2021/08.55-09.30 WIB.

²¹⁶ W/SB/KS/03-06-2021/09.05-09.50 WIB.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka umpan balik berdasarkan komunikasi yang dilakukan antara guru dan peserta didik, Ibu K.J menyatakan bahwa:²¹⁷

Ketika ada materi yang kurang paham anak-anak diminta bertanya kepada guru, terkadang untuk menutupi sifat malunya maka akan saya minta anak-anak menulis permasalahannya didalam lembaran sehingga anak-anak tidak akan malu untuk bertanya kembali.

Pemberian materi pelajaran yang tidak terlalu sulit atau berbelit dapat membantu peserta didik untuk lebih mudah dalam memahami materi pokok yang ingin disampaikan. Oleh Karena itu untuk mengukur kemampuan peserta didik guru melakukan evaluasi pembelajaran secara tulis maupun secara lisan.



Gambar 4.9 Guru melakukan Evaluasi Pembelajaran Kepada Peserta Didik

Dalam penyampaian materi pelajaran di era pandemi *covid-19* mengalami berbagai hambatan dalam pembelajaran. Ibu L.A menyatakan bahwa:²¹⁸

Hambatan yang terjadi seperti terkendala waktu karena hanya sebentar untuk melakukan pembelajaran secara tatap muka, selain

²¹⁷ W/KJ/GK/16-06-2021/08.55-09.30 WIB.

²¹⁸ W/LA/GK/09-06-2021/09.50-10.20 WIB.

itu anak merasa timbul kebosanan karena lama tidak melakukan kegiatan tatap muka dengan gurunya. Cara mengatasinya bisa dengan melakukan pendekatan pada anak yang kurang dalam belajar sampai dia bisa.

Bapak D.S menambahkan bahwa:²¹⁹

Ketika masa pandemi seperti sekarang hambatannya terkadang dari jaringan, Hp yang dimiliki hanya satu. Sehingga ketika diberikan tugas anak sedikit tertinggal. Sedangkan cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut dengan melakukan komunikasi antara guru dan orang tua harus berjalan dengan baik dan saling ada keterbukaan terkait masalah-masalah yang dihadapi anak ketika belajar. Kemudian materi pembelajaran yang kurang dimengerti dialami lagi ketika pembelajaran secara luring, sehingga anak yang kurang paham bisa memahaminya dan anak yang sudah paham akan lebih paham lagi.

Ketika pembelajaran dilaksanakan secara *daring* dan *luring*, akan mempengaruhi pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik, terutama kepada peserta didik yang kurangnya perhatian orang terdekatnya dalam pembelajaran. Bapak S.B menjelaskan bahwa:²²⁰

Dampak negatifnya waktu pembelajaran kurang, dan terkendala masalah seperti Hp atau jaringan. Sedangkan untuk dampak positifnya anak bisa belajar mandiri dengan memanfaatkan internet serta dapat belajar teknologi sehingga anak tidak gagap teknologi.

Ibu S.M menambahkan bahwasanya:²²¹

Dampak negatifnya pembelajaran yang dilakukan tidak dapat berjalan dengan maksimal. Untuk dampak positifnya orang tua dapat memberikan bimbingan kepada anaknya serta bisa lebih dekat dengan anaknya dan dapat lebih memahami karakter anaknya.

²¹⁹ W/SM/GK/05-06-2021/09.55-10.30 WIB.

²²⁰ W/SB/KS/03-06-2021/09.05-09.50 WIB.

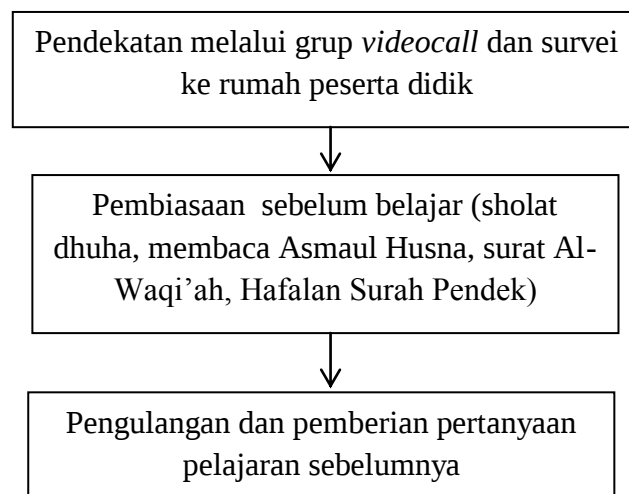
²²¹ W/SM/GK/05-06-2021/09.55-10.30 WIB.

B. Temuan Penelitian

1. Temuan Penelitian di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran

a. Strategi psikodinamika dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di era pandemi *Covid-19*

- 1) Pendekatan yang dilakukan guru kepada peserta didik melalui grup *video call* dan melakukan pemantauan melalui survei kerumah peserta didik. Dimana guru mengawasi peserta didik melalui pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan teknologi komunikasi serta melakukan survei untuk menindaklanjuti kegiatan pembelajaran yang mengalami berbagai permasalahan.
- 2) Pembiasaan yang dilakukan guru kepada peserta didik untuk melakukan aktivitas pagi sebagaimana yang dijadwalkan, seperti melakukan sholat sunah, membaca surah Al-Waqi'ah, membantu orangtua, berjemur, dan lain sebagainya. Selain di ingatkan peserta didik juga perlu mengisi absen kegiatan harian.
- 3) Melakukan pembahasan ulang terkait materi dan pemberian pertanyaan secara singkat, dilakukan agar materi yang disampaikan dapat tersalurkan sampai ke otak peserta didik, dan peserta didik akan lebih mudah mengingat materi yang disampaikan melalui pengulangan.

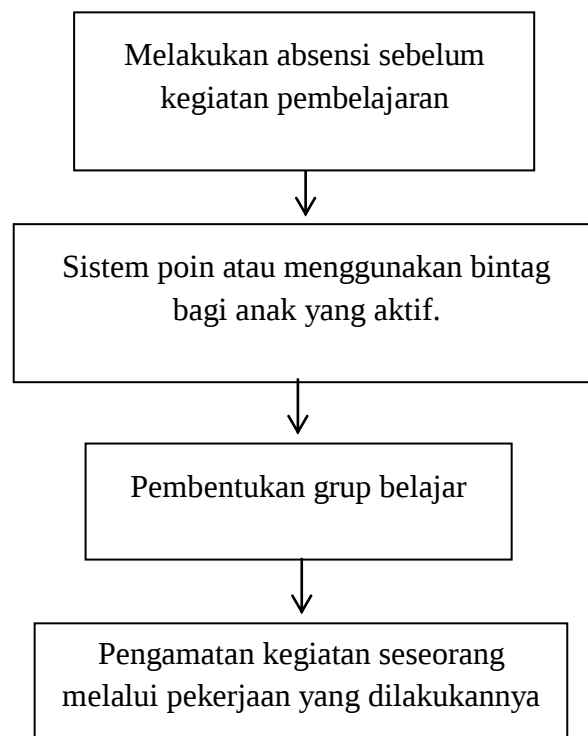


Bagan 4.1 Temuan Penelitian Strategi Psikodinamika di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran

2. Strategi persuasi sosiokultural dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di era pandemi *Covid-19*

- 1) Kegiatan pengabsensian guru lakukan melalui pemberitahuan pesan telah dibaca/ belum, sebagai sarana untuk memancing peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran.
- 2) Pemberian sistem poin atau bintang diberikan kepada peserta didik yang aktif dalam kegiatan pembelajaran, dan akan diberikan hadiah di akhir bab materi atau di akhir semester bagi anak dengan poin atau bintang terbanyak.
- 3) Pembentukan grup belajar dilakukan guru guna melakukan pendalaman terhadap materi yang diberikan. Karena terkadang anak merasa lebih mudah memahami suatu informasi dari teman sebayanya.

- 4) Pemberian tugas dengan melakukan pengamatan yang ada dilingkungan sosial peserta didik, sehingga akan membantu peserta didik dalam memahami keadaan yang ada disekitarnya.

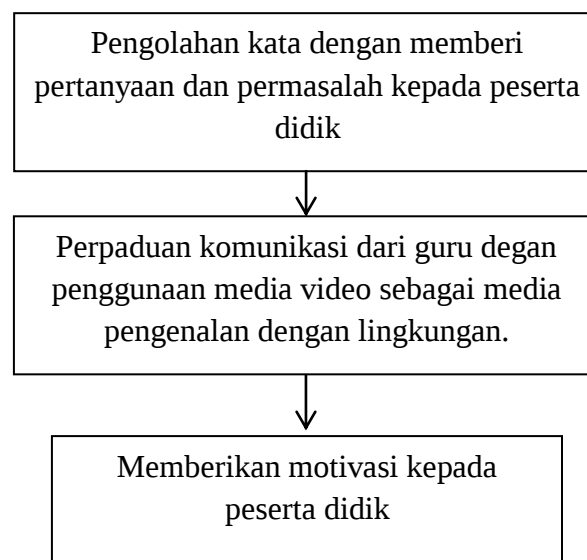


Bagan 4.2 Temuan Penelitian Strategi Persuasi Sosiokultural di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran

3. Strategi *the meaning construction* dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di era pandemi *Covid-19*

- 1) Melakukan pengolahan kata dengan memberikan pertanyaan, permasalahan atau meminta pendapat peserta didik terkait materi pelajaran. Dengan mengolah kata dan bahasa yang digunakan dalam bertanya kepada peserta didik, mereka akan merasa lebih tertarik dengan pembelajaran.

- 2) Penggunaan media video sebagai alat pengenalan peserta didik dengan keadaan disekitarnya, melalui pengenalan video peserta didik akan lebih mudah dalam memahami gambaran yang ingin disampaikan oleh guru.
- 3) Memberikan motivasi kepada peserta didik di awal pembelajaran dan ketika pengumpulan tugas sehingga akan menumbuhkan semangatnya dalam belajar.



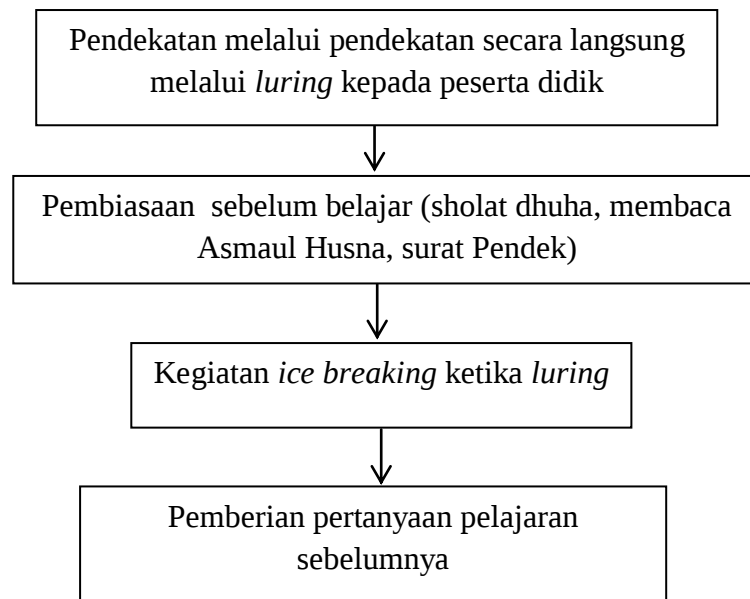
Bagan 4.3 Temuan Penelitian Strategi *The Meaning Contruction* di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran

2. Temuan Penelitian di MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo

- a. Strategi psikodinamika dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di era pandemi *Covid-19*
 - 1) Melakukan pendekatan kepada peserta didik secara menyeluruh (faktor eksternal maupun internal) kepada peserta didik baik ketika *daring* ataupun *luring*, dilakukan guru untuk memperoleh informasi terkait karakter peserta didik dan dapat digunakan untuk

mencari tahu ketertarikan peserta didik terhadap suatu objek yang mana dapat digunakan untuk mempengaruhinya dalam kegiatan pembelajaran.

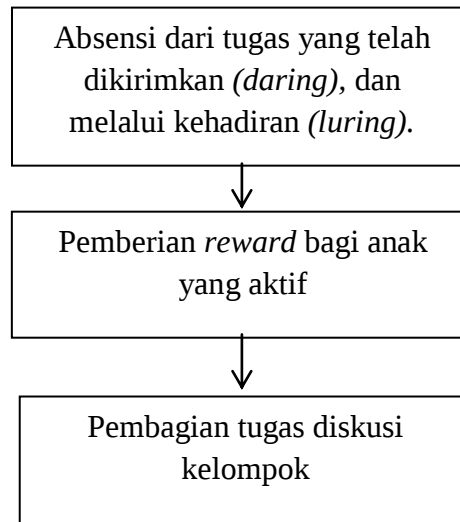
- 2) Melakukan pembiasaan dengan membaca surah pendek dihari biasa dan surah yasin di hari jum'at sebelum melakukan kegiatan pembelajaran. Sehingga surah pendek yang sudah hafal tidak mudah untuk lupa karena dibiasakan untuk dibaca setiap hari. Dan bagi yang belum lancar akan semakin lancar dalam menghafalnya
- 3) Melakukan olahan gerak atau *ice breaking* secara singkat ketika pembelajaran secara *luring*, dilakukan agar peserta didik tidak mudah bosan ketika belajar, karena biasanya anak lebih banyak fokus bermain di era pandemi *covid-19* seperti sekarang.
- 4) Melakukan pengajuan pertanyaan terkait materi yang telah dipelajari sebelumnya. Melalui pengulangan yang dilakukan guru, agar peserta didik akan lebih mudah paham tanpa kesadaran yang ada pada dirinya.



Bagan 4.4 Temuan Penelitian Strategi Psikodinamika
di MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo

- b. Strategi persuasi sosiokultural dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di era pandemi *Covid-19*
- 1) Melakukan absensi dari tugas yang telah dikirimkan (*daring*), dan melalui kehadiran (*luring*). Dengan melakukan absensi terkadang anak merasa malu apabila tidak datang ketika *luring* sedangkan teman-temannya datang.
 - 2) Pemberian *reward* bagi anak yang bisa menjawab pertanyaan atau anak yang aktif di kelas. Hal ini dilakukan untuk menumbuhkan semangat anak dengan memanfaatkan apa yang disukai anak-anak, yaitu pemberian hadiah.
 - 3) Melakukan pembagian kelompok untuk mengerjakan tugas yang diberikan, agar anak dapat belajar dengan lingkungan sosialnya

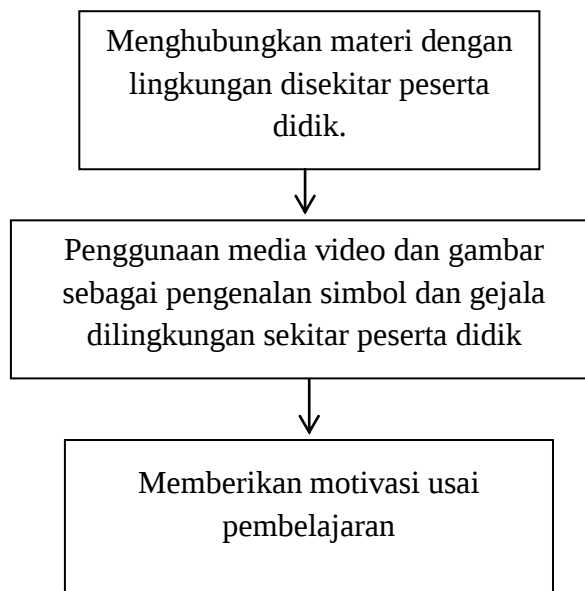
serta terkadang anak merasa lebih mudah memahami materi melalui bantuan arahan dari temannya.



Bagan 4.5 Temuan Penelitian Strategi Persuasi Sosiokultural di MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo

- c. Strategi *the meaning construction* dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di era pandemi *Covid-19*
 - 1) Menyangkut pautkan gejala atau tindakan yang ada di lingkungan dengan materi pelajaran. Dengan begitu anak akan lebih mengenal lingkungannya.
 - 2) Penggunaan media berupa gambar atau video sebagai sarana pengenalan simbol dan gejala alam yang ada di lingkungan. Memberikan motivasi ketika di akhir pembelajaran, hal ini dilakukan agar anak menjadi semangat dalam belajar melalui kata-kata yang telah disusun guru menjadi suatu kalimat yang indah.

- 3) Memberikan motivasi ketika di akhir pembelajaran melalui pengolahan kata yang yang dapat menarik peserta didik agar dapat melaksanakan apa yang diharapkan guru.



Bagan 4.6 Temuan Penelitian Strategi *The Meaning Contruction* di MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo

C. Analisis Lintas Kasus

1. Pemetaan Temuan Penelitian

Berdasarkan sub bab ini peneliti akan membahas analisis data lintas kasus penelitian mengenai strategi komunikasi persuasif dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Pada beberapa temuan penelitian yang diperoleh dari masing-masing situs penelitian, maka selanjutnya akan dibandingkan untuk dirumuskan sebagai ulasan penelitian. Oleh karena untuk lebih mudah dalam menganalisis lintas situs, peneliti akan membandingkan temuan-temuan pada table berikut:

Tabel 4.1: Pemetaan Temuan Penelitian

No.	Pertanyaan Penelitian	Temuan Kasus I MI Manba'ul 'Ulum Buntaran	Temuan Kasus II MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo	Temuan Lintas Kasus
1.	Bagaimana strategi psikodinamika dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di era pandemi covid-19 MI Manba'ul 'Ulum Buntaran dan MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulugagung?	• Melakukan pendekatan kepada peserta didik melalui grup <i>video call</i> dan pemantauan melalui survei kerumah peserta didik. • Menanyakan serta mengarahkan melakukan pembiasaan aktivitas sebelum belajar (sholat dhuha, membaca asmaul husna, surah Al-Waqi'ah, dan hafalan surah pendek) sebagaimana yang dijadwalkan. • Melakukan pembahasan ulang terkait materi dan pemberian pertanyaan secara singkat.	• Melakukan pendekatan kepada peserta didik secara menyeluruh (faktor eksternal maupun internal) kepada peserta didik baik ketika <i>daring</i> ataupun <i>luring</i>. • Melakukan pembiasaan dengan membaca surah pendek di hari biasa dan surah yasin di hari jum'at sebelum melakukan kegiatan pembelajaran. • Melakukan <i>ice breaking</i> untuk membangkitkan semangat peserta didik. • Melakukan pengajuan pertanyaan terkait materi yang telah dipelajari sebelumnya.	Dalam melakukan kegiatan belajar mengajar guru menggunakan strategi komunikasi melalui pendekatan yang melandaskan pada pengaturan emosional dan daya tarik peserta didik.
2.	Bagaimana strategi persuasi sosiokultural dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di era	• Melakukan absensi melalui pemberitahuan pesan telah dibaca/ belum. • Melakukan sistem poin bagi anak yang aktif, dan akan diberikan hadiah di akhir bab materi atau	• Melakukan absensi dari tugas yang telah dikirimkan (<i>daring</i>), dan melalui kehadiran (<i>luring</i>). • Pemberian <i>reward</i> bagi anak yang bisa menjawab	Dalam pembelajaran guru menggunakan strategi komunikasi yang menarik dengan mempengaruhi

No.	Pertanyaan Penelitian	Temuan Kasus I MI Manba'ul 'Ulum Buntaran	Temuan Kasus II MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo	Temuan Lintas Kasus
	pandemi covid-19 MI Manba'ul 'Ulum Buntaran dan MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulugagung?	di akhir semester. • Pembentukan grup belajar peserta didik. • Melakukan pengamatan kegiatan atau pekerjaan orang yang di sukainya dan mendiskripsikan apa yang dilihatnya.	pertanyaan atau anak yang aktif di kelas. • Melakukan pembagian kelompok untuk mengerjakan tugas yang diberikan.	peserta didik menggunakan kelompok sosial atau dengan memanfaatkan media perantara yang disukainya.
3.	Bagaimana strategi <i>the meaning construction</i> dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di era pandemic covid-19 MI Manba'ul 'Ulum Buntaran dan MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulugagung?	• Melakukan pengolahan kata dengan memberikan pertanyaan, permasalahan atau meminta pendapat peserta didik terkait materi pelajaran. • Penggunaan media video dan arahan guru sebagai alat pengenalan peserta didik dengan keadaan disekitarnya. • Memberikan motivasi di awal pembelajaran dan ketika pengumpulan tugas.	• Menyangkut pautkan gejala atau tindakan yang ada di lingkungan dengan materi pelajaran. • Penggunaan media berupa gambar atau video sebagai sarana pengenalan simbol dan gejala alam yang ada di lingkungan. • Memberikan motivasi ketika di akhir pembelajaran.	Pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan pengolahan kata yang menarik atau melalui simbol-simbol berbagai kejadian yang ada di alam.

2. Analisis Lintas Kasus

Berdasarkan table pemetaan temuan penelitian mengenai strategi komunikasi persuasif dalam meningkatkan minat belajar peserta didik

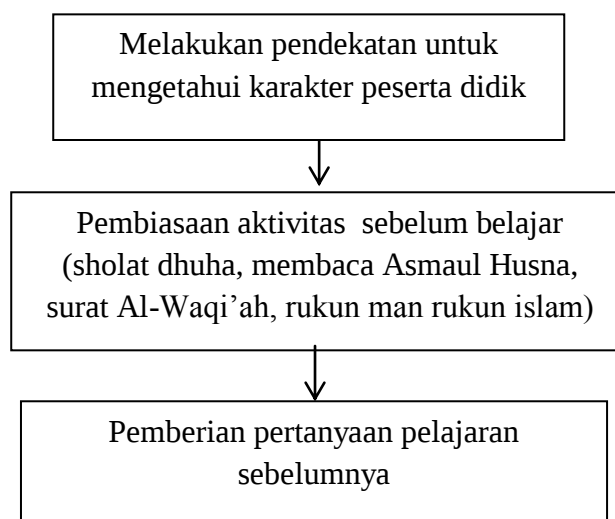
tersebut, maka analisis lintas kasus pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Strategi psikodinamika dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di era pandemi *Covid-19*

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran dan MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung memperhatikan komunikasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru, peserta didik dan wali murid sebagai perantara atau pengawasnya ketika belajar di rumah secara *daring*. Misalnya pada pembelajaran di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran ketika terdapat kendala atau permasalahan peserta didik dalam belajar, guru akan menyelesaikan permasalahan tersebut dengan peserta didik dan wali murid, sehingga pembelajaran tidak akan terhambat dan peserta didik bisa mengikuti pembelajaran dengan baik.

Demikian juga di MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo juga memperhatikan komunikasi pembelajaran baik ketika *daring* ataupun ketika pembelajaran secara *luring*. Melalui komunikasi yang baik antara guru, peserta didik dan wali murid akan menunjang pemahaman bagi peserta didik. Ketika anak semangat dalam belajar dan tidak ragu bertanya apabila ada permasalahan materi yang kurang dimengertinya, maka ia akan mendapat banyak ilmu dan mendapatkan pengetahuan yang baru.

Berkaitan dengan komunikasi yang mendasarkan pada hubungan berbagai faktor yang ada pada peserta didik, maka pembelajaran yang dilakukan oleh guru melalui usaha dalam berkomunikasi dengan peserta didik yang kurang berkembang karena keterbatasan waktu dalam belajar bisa menjadi lebih terarah sehingga pembelajaran yang dilakukan dapat berkembang dan berjalan dengan efektif.



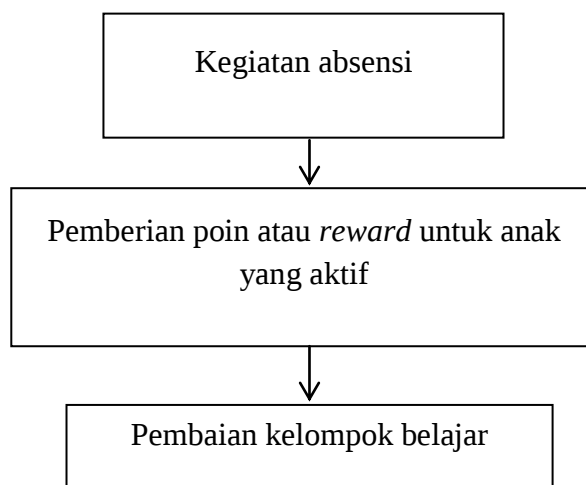
Bagan 4.7 Persamaan Temuan Penelitian Strategi Psikodinamika di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran dan MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo

- b. Strategi persuasi sosiokultural dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di era pandemi *Covid-19*

Pembelajaran yang dilakukan guru agar peserta didik lebih mudah dalam memahami materi yang diberikan, di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran dapat dilakukan dengan memberikan dorongan yang mampu membuat peserta didik semangat mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Misalnya dengan melakukan sistem pemberian poin sehingga anak merasa ingin memperoleh poin yang

banyak dan mendapatkan hadiah. Selain melalui sistem poin dapat juga dilakukan dengan melakukan pembentukan grup belajar peserta didik.

Sedangkan di MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo, karena pembelajaran dilakukan secara *daring* dan *luring*, guru dapat melakukan pembagian kelompok dalam mengerjakan tugas yang diberikan sehingga peserta didik dapat belajar dengan saling bekerja sama dengan temannya. Selain itu guna menarik keaktifan peserta didik guru akan memancing peserta didik dengan pemberian *reward* bagi anak yang aktif dalam menjawab pertanyaan yang diberikan.



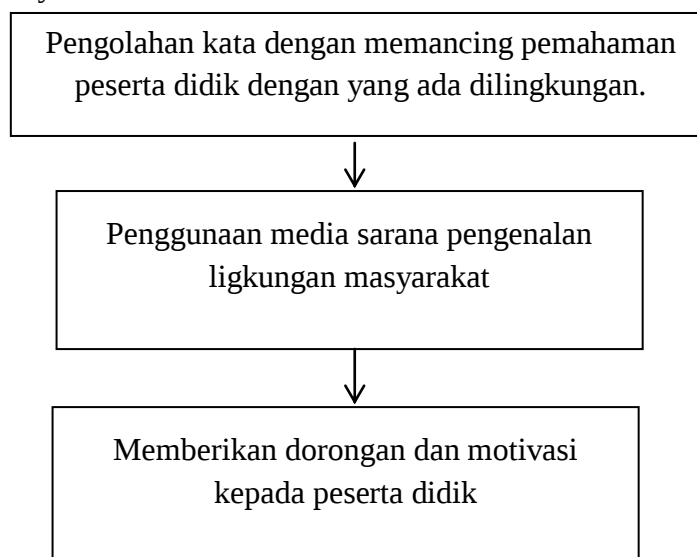
Bagan 4.8 Persamaan Temuan Penelitian Strategi Persuasi Sosiokultural di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran dan MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo

- c. Strategi *the meaning construction* dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di era pandemi *Covid-19*

Pembelajaran yang menerapkan strategi komunikasi persuasif ini dimaksudkan untuk mempengaruhi peserta didik agar mudah memahami pembelajaran, strategi yang guru gunakan bermacam-macam. Misalnya pada pembelajaran di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran

dan MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo guru mempengaruhi peserta didik dengan mengaitkan materi pelajaran dengan kegiatan yang ada disekitarnya. Dengan mengolah kata yang menarik disertakan dengan simbol atau gejala yang ada dilingkungan dapat membuat peserta didik menjadi tertarik dengan pembahasan yang diberikan.

Guru juga memberikan dorongan perubahan perilaku melalui penyelesaian masalah yang diberikan, hal ini berkaitan dengan pemberian tugas berupa pertanyaan atau pemberian permasalahan yang harus diselesaikan oleh peserta didik. Melalui pertanyaan yang diberikan, peserta didik dapat menambah pengetahuan yang dimiliki. Oleh karena itu, dengan memberikan pengaruh lingkungan sekitar pada materi pembelajaran anak akan memikirkan tindakan suatu hal yang telah ia pelajari, sehingga anak dapat menerapkannya di kehidupan sekitarnya.



Bagan 4.9 Persamaan Temuan Penelitian Strategi *The Meaning Contruction* di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran dan MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo

D. Proposisi Penelitian

1. Prososisi strategi psikodinamika dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di era pandemi *Covid-19*

P.1.1 Jika guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan komunikasi yang baik, merasa dihargai serta tidak menimbulkan rasa takut, maka peserta didik akan merasa nyaman nyaman dalam belajar.

P.1.2 Jika peserta didik merasa nyaman dalam belajar, maka peserta didik lebih semangat dalam belajar.

2. Proposisi strategi persuasi sosiokultural dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di era pandemi *Covid-19*

P.2.1 Jika guru menggunakan strategi komunikasi yang menarik dengan mempengaruhi peserta didik melalui beberapa upaya yang dilakukan, maka peserta didik akan termotivasi dan mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh.

P.2.2 Jika peserta didik bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, maka pembelajaran akan berjalan dengan efektif..

3. Proposisi strategi *the meaning construction* dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di era pandemi *Covid-19*

P.3.1 Jika guru memberikan penerapan dalam kehidupan melalui pendalaman pengetahuan, maka peserta didik lebih mudah memahami materi pembelajaran.

P.3.2 Jika peserta didik lebih mudah memahami materi pembelajaran, maka tujuan pembelajaran akan mudah tercapai.